

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sesuai Peraturan Nomor 20 Tahun 2003, persekolahan secara menyeluruh adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim pembelajaran dimana peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kekuatan, ketenangan, budi pekerti, wawasan, pribadi yang mulia, dan kemampuan yang berhubungan dengan dirinya, masyarakat, dan negaranya.<sup>1</sup> Nilai utama dari pelatihan adalah penataan cara pandang anak-anak yang kemudian menjadi kebiasaan. Nilai-nilai tersebut bila dipadukan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, maka cara orang tua mendidik anaknya menjadi pribadi yang diterima masyarakat akan menentukan masa depannya.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dalam pembelajaran guna untuk pembentukan sikap anak dan dapat di terima dalam kalangan masyarakat.

Hal ini sangat penting bagi masyarakat karena sistem pendidikan nasional berupaya meningkatkan kualitas hidup negara melalui

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta 2003.

<sup>2</sup> Nida Nurjunaedah, "Pendidikan Berbasis Nilai (Analisis Teori dan Implementasi)," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 247.

pembinaan ciri-ciri dan peradaban bangsa yang berharga.<sup>3</sup> Jadi pendidikan adalah proses dimana setiap anak memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap melalui pengalaman belajar, baik secara formal maupun tidak informal.

Satuan pembelajaran berbasis kurikulum digunakan di sekolah untuk menghidupkan pendidikan Indonesia. Pendidikan agama Kristen menjadi komponen penting dalam kebutuhan pendidikan dalam situasi seperti ini. Komunitas Kristen menawarkan pendidikan agama melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK). Menurut Martin Luther, PAK adalah pelatihan yang dikonsentrasikan oleh individu-individu kapel secara konsisten dan metodis, sehingga mereka mengetahui kesalahannya dan merayakannya dalam firman yang memerdekakan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, PAK merupakan pendidikan yang mengajarkan seluruh jemaat untuk mengakui dosa-dosanya dan selalu merayakan Tuhan.

C. Warner PAK menurut Graedorf adalah metode pengajaran berdasarkan Alkitab yang berpusat pada Kristus dan menggunakan Roh Kudus. PAK memimpin semua pertumbuhan di semua tingkatan. Melalui pengajaran modern, dia membimbing siswa untuk mengetahui dan mengalami rencana dan kehendak Tuhan melalui Kristus Guru Agung,

---

<sup>3</sup> Andri Budiman, "Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2022): 2.

<sup>4</sup> Martin Luter, *Perbandingan Agama* (Bandung: CV Diponegoro, 1973), 4–5.

serta memerintahkan agar siswa dewasa seperti manusia modern dipengaruhi oleh pandangan dunia yang membuat mereka menganut relativisme.<sup>5</sup> Oleh karena itu, PAK menjadi salah satu contoh proses yang dikembangkan dengan tujuan mendidik masyarakat tentang Alkitab dan prinsip-prinsipnya, seperti cara mengingat Alkitab, cara memaafkan, moralitas, etika, dan spiritualitas Alkitab.

Pelaksanaan PAK dilaksanakan dalam bentuk formal dan nonformal. PAK dalam bentuk formal yang disebut sekolah haruslah dilaksanakan dengan tujuan dan motivasi yang benar, untuk mengajak peserta didik bergabung dengan denominasi gereja tertentu dan tidak membenci aliran lain.<sup>6</sup> Peserta didik di sekolah tidak hanya bergaul dengan teman sesama Kristen saja, tetapi seluruh kepercayaan yang ada didalam lingkungan sekolah. Pengajar pendidikan Kristen harus mengajarkan tentang makna dari Injil.

PAK dalam kerangka informal gereja dan keluarga. Melalui berbagai program pendidikan dan pengajaran, gereja menerapkan PAK untuk membantu jemaat bertumbuh dalam iman dan lebih mampu melayani masyarakat. PAK Robert Boehlke kemungkinan besar akan membantu individu untuk menyadari keterbukaan diri dan kasih sayang

---

<sup>5</sup> Warner Graedorf, C, *Antologi Exsequendum Didakti Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (Banggai: Pustaka Star's Lub, n.d.), 87.

<sup>6</sup> Gabriel Dhandi, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehadirab Gereja dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 80.

Tuhan dalam Yesus Kristus, yang biasanya mencari individu dan menanggapi dengan keyakinan dan kasih, sehingga mereka mengetahui siapa diri mereka sebenarnya dan apa arti keadaan mereka bagi perkembangan mereka. Sebagai anak-anak keturunan Tuhan, serupa dengan umat Kristiani revolusioner, PAK Robert Boehlke kemungkinan besar akan mendampingi individu dalam memenuhi panggilannya sebagai penyembah Yesus Kristus di dunia dan terus percaya pada harapan Kristiani.<sup>7</sup> PAK tidak hanya berperan di sekolah, namun juga berperan di gereja dan keluarga untuk mengajar melalui pelayanan dan menunjukkan kasih Kristus kepada orang lain. Semua anggota jemaat harus mengembangkan iman mereka karena melalui kegiatan spiritual yang menunjukkan kebijakan kepada semua orang jemaat di didik untuk menunjukkan kasih dan kesetiaan mereka kepada Tuhan.

Anak-anak masa kini umumnya masuk dalam golongan yang disebut usia Z. Usia Z adalah individu yang telah berkembang menjadi anak-anak. Siapa yang dibesarkan di masa digitalisasi.<sup>8</sup> Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan tantangan bagi PAK. Oleh karena itu tantangan PAK dalam gereja khususnya dalam ibadah remaja

---

<sup>7</sup> Robert Boehlke, R, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), 746.

<sup>8</sup> Yunardi Zega, Kristian, "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spritualisasi Remaja Generasi Z," *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 1 (2021): 109–110.

sangat dipengaruhi oleh alat teknologi seperti *hand phone* dan lingkungan sehingga remaja kurang aktif dalam beribadah.

Masalah PAK terkait Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat Imanuel Lambarese, dalam keaktifan beribadah remaja terdapat masalah. Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang pengasuh remaja dalam ibadah remaja dihadiri oleh 55 orang di antaranya, 27 jumlah remaja perempuan dan 28 jumlah remaja laki-laki, hanya 3 orang remaja laki-laki yang terlibat dalam mengambil bagian seperti terlibat dalam pelayanan liturgi, membawakan puji-pujian di gereja.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan karena anak remaja sangat dipengaruhi oleh alat teknologi seperti *hand phone* dan lingkungan di sekitarnya.

Karakter, etika, dan moral adalah beberapa dari banyak variabel yang saling berkaitan dalam pemahaman ibadah yang sebenarnya.<sup>10</sup> Sedangkan hasil wawancara dari kedua anak remaja menyatakan bahwa kebanyakan dari mereka ketika khotbah dan doa syafaat mereka tidak mendengarkan dan memperhatikan pengasuh yang sedang memberitakan Firman Tuhan dan juga tidak bersungguh-sungguh dalam berdoa.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan karena mereka berfokus ke *hand phone*, bercerita, dan juga

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ezra Mosepa pada tanggal 10 November 2023.

<sup>10</sup> elfrida Siringo-ringo, "Pemahaman Ibadah Yang Sejati Berdasarkan Roma 12:1-2 terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis," *Pendidikan dan Teologi* 1, no. 1 (2018): 28.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rifnaldi Rangka & Jelita Tasya Tangkude, Pada Tanggal 15 November 2023.

mengganggu teman mereka ketika ibadah. Karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi Keaktifan Ibadah Remaja Di GKST Jemaat Imanuel Lamberese.

#### B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat keaktifan remaja dalam beribadah di Jemaat Imanuel Lamberese GKST.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keaktifan beribadah remaja di GKST Jemaat Imanuel Lambarese?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan PAK dalam keaktifan Ibadah remaja di GKST Jemaat Imanuel Lambarese.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoris

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan Agama Kristen di lembaga IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah etika Kristen, dan Pendidikan Anak & Remaja.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi gereja, pengasuh remaja, dan penelitian selanjutnya dalam keaktifan remaja di gereja.

## F. Sistematika Penulisan

Berikut cara penulis menyusun sistematika penulisannya:

- BAB I : Membahas tentang latar belakang masalah, Fokus permasalahan, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan
- BAB II : Mencakup landasan teori yang berisi Pelaksanaan PAK bagi keaktifan beribadah, keaktifan beribadah, definisi remaja.
- BAB III : Pada bagian ini membahas tentang metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.
- BAB IV : Pemaparan hasil penelitian dan analisis
- BAB V : Kesimpulan dan saran